

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PBL PADA TEMA 5 SUBTEMA 1**

Irmawati

MIN 9 aceh Timur

irmawati1979a@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL Pada Tema 5 Subtema 1 Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dalam setiap siklus. Dari Pra Siklus dengan nilai rata-rata 61 mengalami peningkatan sebesar 8% dengan nilai 69, lalu pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% dengan nilai 79 dan pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 7% dengan nilai 86. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya dalam setiap siklus. Pada Siklus I diperoleh nilai 82, lalu pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 6% dengan nilai 88 dan pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 9% dengan nilai 97. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya dalam setiap siklus. Pada Siklus I diperoleh nilai 73, lalu pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% dengan nilai 87 dan pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 9% dengan nilai 96. Model *Problem Based Learning* mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang ada disekitar dan kehidupan nyata yang berhubungan dengan ilmu yang ada, khususnya ilmu kimia. Model ini mengajak siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara kritis yang nantinya akan berguna untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal secara sistematis.

Kata Kunci: *Peningkatan, Hasil Belajar, Model PBL.*

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out the Improvement of Student Learning Outcomes Through the Application of the PBL Model in Theme 5 Sub-theme 1 The Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes in Theme 5 Sub-theme 1 Class V. This is indicated by the increasing results student learning in each cycle. From the Pre-Cycle with an average value of 61 it

increased by 8% with a value of 69, then in Cycle II it increased by 10% with a value of 79 and in Cycle III it experienced an increase of 7% with a value of 86. The Problem Based Learning Model can increase activity teaching teachers on Theme 5 Sub-theme 1 Class V. This is indicated by increasing in each cycle. In Cycle I, a score of 82 was obtained, then in Cycle II it increased by 6% with a value of 88 and in Cycle III it experienced an increase of 9% with a value of 97. The Problem Based Learning Model can increase student learning activities in Theme 5 Sub-theme 1 Class V. It this is indicated by increasing in each cycle. In Cycle I, a score of 73 was obtained, then in Cycle II it increased by 14% with a value of 87 and in Cycle III it experienced an increase of 9% with a value of 96. The Problem Based Learning Model invites students to solve problems that are around and real life related to knowledge, especially chemistry. This model invites students to hone and develop skills in critical thinking which will later be useful for solving problems in solving problems systematically.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, PBL Model.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu, pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menalar dan mengasosiasi, sehingga diharapkan dengan adanya kurikulum 2013 siswa dapat aktif dan kreatif serta memberikan pengalaman belajar pada siswa. Pembelajaran dalam kurikulum

2013 ini terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya dalam bentuk tema, sehingga siswa akan mengembangkan kemampuan berpikirnya agar mengetahui antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Rendahnya tingkat penguasaan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia, diantaranya disebabkan oleh belum optimalnya kualitas pembelajaran yang berlangsung di Sekolah. Berdasarkan hasil penilaian harian siswa kelas V MIN 9 Aceh Timur pada pembelajaran tema 5 ekosistem subtema 1 komponen ekosistem secara klasikal masih rendah atau dibawah KKM.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan beberapa penelitian berupa penerapan model-model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah Model *Problem Based Learning* disingkat PBL.

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan keterampilan interpersonal, berpikir kritis, pencarian informasi, komunikasi, rasa hormat dan kerja kelompok (Sungur, 2006). Menurut Killey (2005) Pembelajaran berbasis masalah mempunyai kelebihan dalam hal membantu mengembangkan berpikir kritis, komunikasi secara lisan dan tulisan dan mengembangkan kerja kelompok. Chin dan Chia (2005), mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* dapat menimbulkan proses kognitif siswa menjadi lebih baik dengan kebiasaan berfikir baik. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang memicu siswa kearah pemikiran yang baik agar dapat menghubungkan hal yang satu dengan hal yang lainnya untuk memecahkan masalah belajar. Tentunya dalam pembelajaran tersebut guru dapat membuat strategi dan media pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis masalah mengarahkan siswa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dibandingkan dengan pengajaran tradisional yang mana keikutsertaan siswa sangat sedikit (Graaff dan Kolmos, 2003).

Hasil penelitian Mira (2019) pada siswa kelas IV Di SDN Kepatihan 03 Jember menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 58,88% (kriteria cukup aktif) hasil aktivitas ini meningkat dari pembelajaran prasiklus. Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki RPP, lembar kerja siswa, serta pemberian reward untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran siswa. pada siklus II rata-rata aktivitas siswa menjadi 70,32% (kriteria aktif). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 67,41% (kriteria cukup baik) ke 80,16% (kriteria baik).

Hasil penelitian Leska (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas III pada mata pelajaran pada tema 3 sub tema 3 pembelajaran 1 dirasa dapat meningkatkan proses pembelajaran. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I sebesar (2,9) atau (68,97%) dan meningkat pada siklus II sebesar (3,26) atau (75,25%) dimana meningkat sebesar (0,91) atau (10%).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes peserta didik pada pelajaran tema 5 ekosistem subtema 1 komponen ekosistem untuk mengetahui peningkatan secara kuantitatif kemampuan peserta didik. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui tes peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan termasuk analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 di Kelas V MIN 9 Aceh Timur TP. 2022/2023.

1. Analisis Data Pra Siklus

Data hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran pra siklus diperoleh deskripsi data sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil Penilaian Harian Pra Siklus

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	Sangat	0	0	
$83 \leq x \leq 90$	Baik	0	0	Tuntas
$75 \leq x \leq 82$	Cukup	4	14%	
$0 \leq x \leq 74$	Kurang	24	86%	Tidak Tuntas
Jumlah		28	100%	
Nilai Terendah			50	
Nilai Tertinggi			80	
Rata-			61	
KKM			75	

Dari Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 28 siswa yang tidak tuntas sebanyak 86% atau 24 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 14% atau 4 siswa. Nilai terendah yang diperoleh adalah 50 dan nilai yang tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata kelas yaitu 61.

Dengan melihat tingkat ketidak tuntas belajar yang sangat tinggi mencapai 86% tersebut. Maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model *Problem Based Learning* yang akan diterapkan melalui 3 (tiga) siklus yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 di Kelas V MIN 9 Aceh TimurTP. 2022/2023.

2. Analisis Data Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan pada Senin, 5 Desember 2022 peneliti masih menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang mana untuk meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan minat belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka pada kegiatan akhir peneliti mengadakan evaluasi. Adapun hasil nilai pada hasil belajar Siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

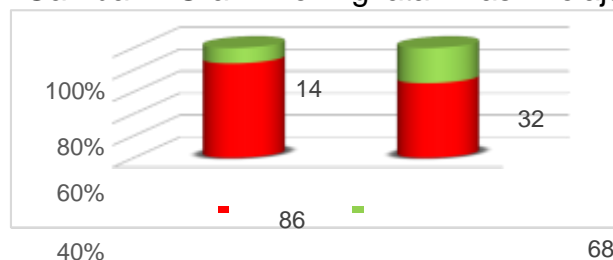
Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

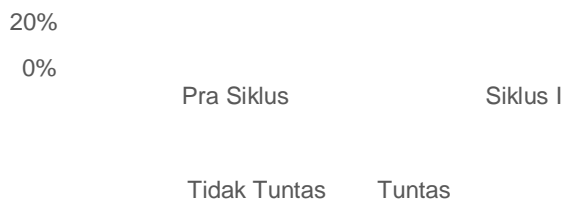
Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	Sangat	0	0	
$83 \leq x \leq 90$	Baik	4	14%	Tuntas
$75 \leq x \leq 82$	Cukup	5	18%	
$0 \leq x \leq 74$	Kurang	19	68%	Tidak Tuntas
Jumla		28	100%	
Nilai Terendah			50	
Nilai Tertinggi			90	
Rata-			69	
KKM			75	

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 28 siswa yang tidak tuntas sebanyak 68% atau 18 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 32% atau 9 siswa. Nilai terendah yang diperoleh adalah 50 dan nilai yang tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata kelas yaitu 61.

Hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 18% dibandingkan Pra Siklus. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan guru menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, sehingga Siswa termotivasi oleh guru dan Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.. Meskipun tetap belum mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ dan akan dilakukan tindakan Siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus ke Siklus I dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I





Dalam penelitian ini, selain melihat hasil belajar siswa. Peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini telah disesuaikan dengan Langkah-langkah kegiatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran.

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Uraian	Hasil
Skor yang diperoleh	95
Skor maksimal	116
Nilai	82
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 95, skor maksimal 116, nilai 82 dengan kategori Baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta bantuan guru untuk berperan sebagai observer. Untuk mengamati dan mencatat kelemahan-kelemahan yang ada selama proses pembelajaran.

Adapun beberapa catatan observer untuk guru selama siklus I, antara lain:

- Semua kegiatan dalam RPP sudah terlaksana;
- Pemanfaatan waktu yang kurang efisien, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan bahan manipulatif;
- Menyimpulkan pelajaran, melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan tergesa-gesa; dan
- Guru tidak memeriksa hasil lembar kerja siswa

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut juga telah didapatkan hasil lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Hasil
Skor yang diperoleh	93
Skor maksimal	128
Nilai	73
Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 93, skor maksimal 128, nilai 73 dengan kategori Cukup. Berarti belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I ditemukan beberapa catatan, antara lain:

- a. Siswa masih bingung dan mencoba beradaptasi dengan menggunakan *Problem Based Learning*;
- b. Siswa juga bingung dan belum terbiasa menggunakan bahan manipulatif meskipun pengerjaan LKS cukup baik;
- c. Dalam mengerjakan LKS dan diskusi kelompok, Siswa masih merasa kesulitan dan banyak diantaranya tidak ikut serta mengerjakan LKS tersebut karena tidak ada pembagian tugas; dan
- d. Siswa masih malu-malu dan ragu-ragu dalam presentasi hasil kerja kelompok dan memberikan tanggapan atas hasil presentasi kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi diatas, observer mencatat beberapa saran yang nantinya bisa diperbaiki guru pada siklus II:

- a. Guru mendekati dan memberi motivasi kepada siswa yang pasif agar siswa punya tanggung jawab untuk saling memecahkan masalah dalam diskusi, dan menambah kedekatan guru dengan siswa;
- b. Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok yang kondusif;
- c. Guru meminta dan memeriksa hasil kerja siswa, agar siswa lebih tanggung jawab terhadap tugasnya;
- d. Guru mengatur waktu seefisien mungkin agar proses pembelajaran berjalan baik;
- e. Guru membimbing lebih baik lagi dalam proses diskusi, terutama dalam pengerjaan LKS dan dalam menggunakan bahan manipulatif yang telah direncanakan.
- f.

3. Analisis Data Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan pada Selasa, 20 Desember 2022 peneliti kembali menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang mana untuk meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan minat belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka pada kegiatan akhir peneliti mengadakan evaluasi. Adapun hasil nilai pada hasil belajar Siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	Sangat	2	7%	
$83 \leq x \leq 90$	Baik	3	11%	Tuntas
$75 \leq x \leq 82$	Cukup	14	50%	
$0 \leq x \leq 74$	Kurang	9	32%	Tidak Tuntas

Jumlah	28	100%	
Nilai Terendah		60	
Nilai Tertinggi		100	
Rata-		79	
KKM		75	

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 28 siswa yang tidak tuntas sebanyak 32% atau 9 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 68% atau 19 siswa. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai yang tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata kelas yaitu 79.

Hasil belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 8% dibandingkan Siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa lebih termotivasi dan mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Meskipun tetap belum mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ dan akan dilakukan tindakan Siklus III.

Hasil lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Uraian	Hasil
Skor yang diperoleh	98
Skor maksimal	112
Nilai	88
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 98, skor maksimal 112, nilai 88 dengan kategori Baik dan mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Adanya peningkatan aktivitas guru sebesar 6% dari Siklus I yang dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus II



Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta bantuan guru untuk berperan sebagai observer. Untuk mengamati dan mencatat kelemahan-kelemahan yang ada selama proses pembelajaran.

Hasil pengamatan observer terhadap guru pada siklus II, antara lain:

- Semua kegiatan dalam RPP sudah terlaksana;
- Guru melakukan kunjungan (berkeliling) sambil mendekati dan memberi motivasi kepada siswa yang pasif agar untuk saling memecahkan masalah dalam diskusi;
- Pengelolaan waktu lebih efisien.

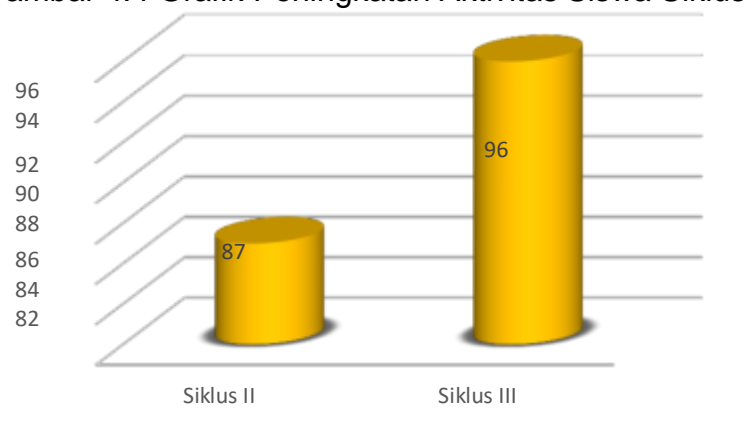
Hasil lembar observasi aktivitas siswa Siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Hasil
Skor yang diperoleh	94
Skor maksimal	108
Nilai	87
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 94, skor maksimal 108, nilai 87 dengan kategori Baik. Hal ini berarti menunjukkan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 14% dari Siklus I yang dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II



Hasil pengamatan observer terhadap siswa pada siklus II, antara lain:

- Siswa mulai terbiasa dengan kondisi pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*;
- Pada saat berdiskusi kelompok siswa mulai mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar;
- Sebagian besar Siswa telah mampu mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan dan tidak malu atau canggung menanyakan hal-hal yang dianggap kurang jelas.

Berdasarkan hasil observasi diatas, observer mencatat beberapa saran yang nantinya bisa diperbaiki guru pada siklus III:

- a. Guru mengatur waktu lebih efisien mungkin agar proses pembelajaran berjalan baik;
- b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal masih belum tercapai.

4. Analisis Data Pelaksanaan Siklus 3

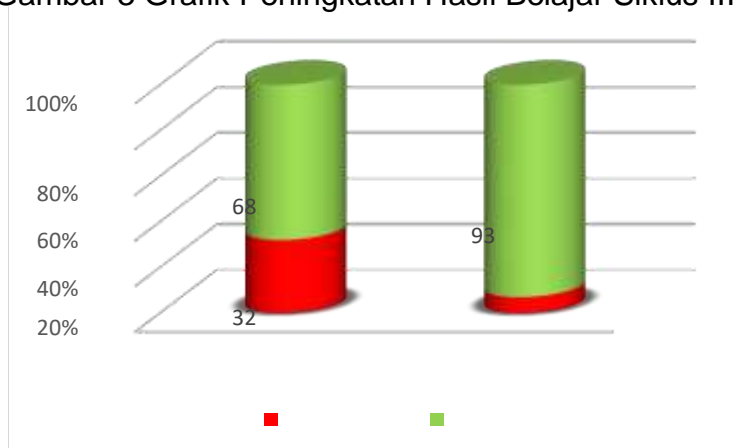
Pada siklus III yang dilaksanakan pada Senin, 12 Desember 2022 peneliti masih menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yang mana untuk meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan minat belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka pada kegiatan akhir peneliti mengadakan evaluasi. Adapun hasil nilai pada hasil belajar Siswa siklus III dapat dilihat pada Tabel 8.

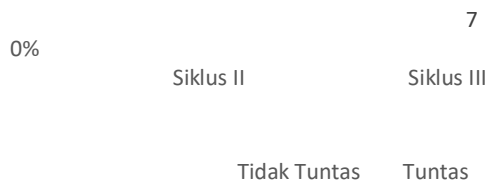
Tabel 8 Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$91 \leq x \leq 100$	Sangat	4	14%	
$83 \leq x \leq 90$	Baik	10	36%	Tuntas
$75 \leq x \leq 82$	Cukup	12	43%	
$0 \leq x \leq 74$	Kurang	2	7%	Tidak Tuntas
Jumlah		28	100%	
Nilai Terendah			70	
Nilai Tertinggi			100	
Rata-			86	
KKM			75	

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 28 siswa yang tidak tuntas sebanyak 7% atau 2 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 93% atau 26 siswa. Nilai terendah yang diperoleh adalah 70 dan nilai yang tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata kelas yaitu 86. Hasil belajar siswa pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 7% dibandingkan Siklus II. Indikator ketuntasan klasikal telah tercapai dan tidak perlu tindakan selanjutnya. Peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus II ke Siklus III dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus III





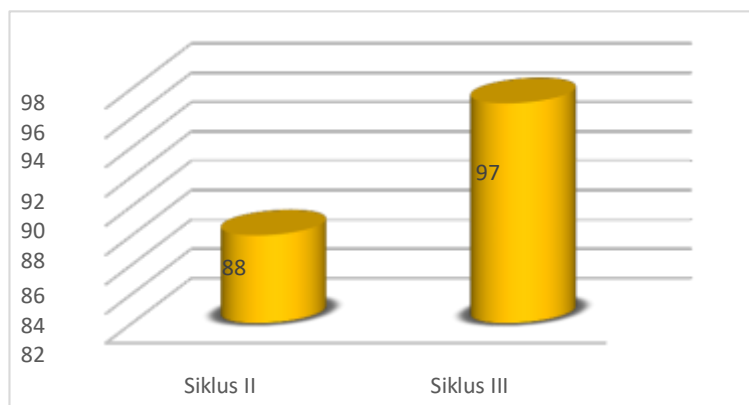
Hasil lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III

Uraian	Hasil
Skor yang diperoleh	112
Skor maksimal	116
Nilai	97
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.9 hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus III menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 112, skor maksimal 116, nilai 97 dengan kategori Sangat Baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Adanya peningkatan aktivitas guru sebesar 9% dari Siklus II yang dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus III



Hasil pengamatan observer terhadap guru pada siklus III, antara lain:

- Semua kegiatan dalam RPP sudah terlaksana;
- Guru melakukan kunjungan (berkeliling) sambil mendekati dan memberi motivasi kepada siswa yang pasif agar untuk saling memecahkan masalah dalam diskusi;
- Pengelolaan waktu sudah efisien.

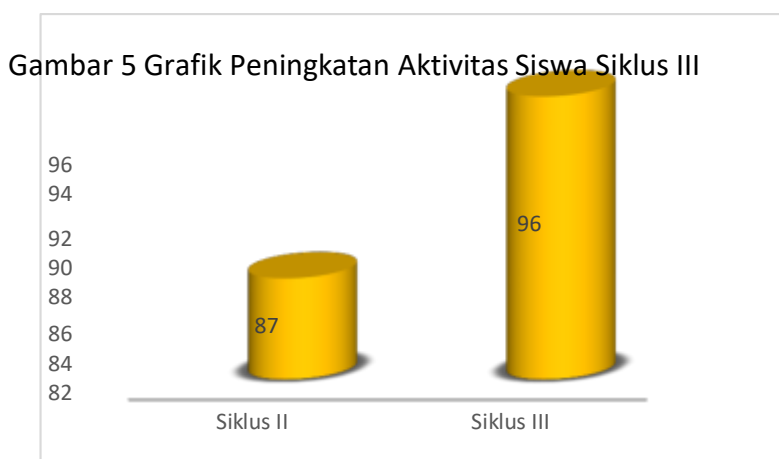
Hasil lembar observasi aktivitas siswa Siklus III dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

Uraian	Hasil
Skor yang diperoleh	107
Skor maksimal	112

Nilai 96
Kategori Sangat Baik Berdasarkan tabel 4.7

hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus III menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 107, skor maksimal 112, nilai 96 dengan kategori Sangat Baik Baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 9% dari Siklus II yang dapat dilihat pada gambar 6.



Hasil pengamatan observer terhadap Siswa pada siklus III, antara lain:

- Siswa terbiasa dengan kondisi pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*;
- Pada saat berdiskusi kelompok siswa mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar;
- Sebagian besar Siswa telah mampu mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan dan tidak malu atau canggung menanyakan hal-hal yang dianggap kurang jelas.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Proses pembelajaran sudah lebih terkondisikan dengan baik;
- Aktivitas Siswa selama pembelajaran mulai meningkat menjadi lebih baik;
- Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai;
- Pada siklus 2 terdapat 2 siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Akan tetapi siswa tersebut memperoleh nilai yang lebih baik bila dibandingkan nilai tes pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti menganggap perlakuan penelitian pada pembelajaran terselesaikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V MIN 9 Aceh Timur T.P. 2022/2023 melalui

penerapan model *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran tema, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang ada disekitar dan kehidupan nyata yang berhubungan dengan ilmu yang ada. Model ini mengajak siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara kritis yang nantinya akan berguna untuk memecahkan masalah.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisa data hasil belajar pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 61, siswa tidak tuntas sebanyak 68% atau 18 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 32% atau 9 siswa dengan peningkatan hasil belajar sebesar 18% dibandingkan pada Pra Siklus. Hasil belajar pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 78, siswa tidak tuntas sebanyak 32% atau 9 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 68% atau 19 siswa dengan peningkatan hasil belajar sebesar 8% dibandingkan pada Siklus I. Hasil belajar pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 86, siswa tidak tuntas sebanyak 7% atau 2 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 93% atau 26 siswa dengan peningkatan hasil belajar sebesar 7% dibandingkan pada Siklus II.

Peningkatan pemahaman siswa disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa lebih senang, lebih semangat dan lebih tertarik dalam belajar melalui model *Problem Based Learning*. Selain peningkatan hasil belajar siswa, peneliti dibantu observer telah merekam perkembangan aktivitas dan aktivitas siswa pada setiap tindakan.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Pada Siklus I aktivitas siswa diperoleh nilai yaitu 73, lalu mengalami peningkatan sebesar 14% pada Siklus II diperoleh nilai yaitu 87, dan mengalami peningkatan sebesar 9% pada Siklus III diperoleh nilai yaitu 96. Hasil peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 4.8.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, perhitungan data dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dalam setiap siklus. Dari Pra Siklus dengan nilai rata-rata 61 mengalami peningkatan sebesar 8% dengan nilai 69, lalu pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% dengan nilai 79 dan pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 7% dengan nilai 86.

2. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya dalam setiap siklus. Pada Siklus I diperoleh nilai 82, lalu pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 6% dengan nilai 88 dan pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 9% dengan nilai 97.
3. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya dalam setiap siklus. Pada Siklus I diperoleh nilai 73, lalu pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% dengan nilai 87 dan pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 9% dengan nilai 96.
4. Model *Problem Based Learning* mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang ada disekitar dan kehidupan nyata yang berhubungan dengan ilmu yang ada, khususnya ilmu kimia. Model ini mengajak siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara kritis yang nantinya akan berguna untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal secara sistematis.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, (2001), Belajar Merupakan Indikator dari Perubahan yang Terjadi pada Individu Setelah Mengalami Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara Jakarta
- Chin, C., dan Chia L., (2005), *Problem Based Learning: Using Ill-Structured Problems in Biology Project Work*, Wiley Inter Science, 1:44-67
- Karima, Mira, (2019), Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Kepatihan 03, Skripsi, FKIP, Universitas Jember, Jember
- Killey, M., (2005), *Problem-based Learning*, Centre for Learning and Professional Development, University of Adelaide, Australia
- Leska, Marwah, (2020), Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di SDN Lowokwaru 01 Malang, Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Nasution, S., (1992), Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar dan Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta
- Rusman, (2010), Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua, Cetakan 6, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameto., (2003), Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, (1990), Strategi Pembelajaran, Universitas Terbuka, Jakarta
- Sudjana, (2005), Metode Statistika, Tarsito, Bandung
- Sungur, S., Tekkaya, C., dan Geba, O., (2006), Improving Achievent Through Problem-Based learning, *Journal of Biologycal Education*, 40(4): 155-160

Tan, O.S., (2004), Student's Experience in *Problem Based Learning*: Three Blind Mice Episode or Educational Innovation?, *Innovation in Education and Teaching International*, 41: 169-184.

Winkel, W.S., (1991), *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta.